

UPAYA LKP HENNY'S DALAM MEMBERDAYAKAN REMAJA PEREMPUAN MELALUI KURSUS KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH DI KELURAHAN CIBABAT, CIMAHU TENGAH**Rohmalina¹, Megi Rahma Bungsu²****^{1,2} IKIP Siliwangi**¹megirahmab@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan masyarakat sekitar daerah Cibabat Cimahi Utara yang masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan khususnya remaja perempuan, agar mereka dapat meningkatkan kecakapan, keterampilan, dan profesional diri sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas ekonominya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan pelaksanaan kursus tata rias wajah oleh LKP Henny's dalam rangka pemberdayaan remaja perempuan di kelurahan Cibabat, Cimahi Utara. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan data tentang upaya LKP Henny's dalam memberdayakan remaja perempuan melalui kursus tata Rias Wajah untuk mencegah melonjaknya tingkat Pengangguran pada Remaja Perempuan khususnya Remaja Perempuan di lingkungan Kelurahan Cibabat, Cimahi Utara. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini di antaranya konsep keterampilan, konsep LKP, konsep pengelolaan dan konsep PLS. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Lokasi penelitian di LKP Henny's di kelurahan Cibabat, Cimahi utara. Berdasarkan hasil pembahasan maka LKP Henny's sudah menerapkan pemberdayaan remaja perempuan di daerah Cibabat Cimahi Utara sesuai dengan indikator-indikator pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan, Remaja Perempuan, Tata Rias**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Nonformal merupakan jalur Pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, juga pelengkap dalam Pendidikan Formal yang diselenggarakan Lembaga (D. Sudjana, 2001). Pelaksanaan Pendidikan Nonformal adalah mengikuti Pendidikan Kesetaraan diantaranya yaitu Paket A, B dan Paket C, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, lain masih banyak lagi. Pendidikan Nonformal sebagai sarana pengembangan potensi warga belajar diantaranya: LKP, Sanggar, Majelis Taklim, Kelompok Belajar, dan lain sebagainya.

Program-program LKP Henny's pada umumnya adalah Program Kecantikan Kulit, Tata Rias Wajah, merangkai bunga, dan hantaran. Selain permasalahan yang dihadapi, LKP Henny's juga menghadapi tantangan agar LKP Henny's kedepannya lebih berfungsi dalam melaksanakan Program-program Pendidikan Luar Sekolah dan pemberdayaan perempuan melalui kursus tata rias yang ada di kelurahan Cibabat, Cimahi Utara. Dalam upaya pemberdayaan perempuan khususnya remaja perempuan sekitar Cibabat, umumnya remaja perempuan sekitar Cimahi Utara. LKP Henny's mempunyai beberapa layanan program salah satunya kursus tata rias wajah. Alasan diadakannya kursus tata

rias wajah oleh LKP Henny's dikarenakan melihat banyaknya masyarakat sekitar daerah Cibabat Cimahi Utara yang masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan khususnya remaja perempuan, agar mereka dapat meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan profesional diri sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Program pengembangan keterampilan merupakan salah satu upaya dalam program pemberdayaan masyarakat, terutama dalam mengembangkan keterampilan vokasi yang berhubungan dengan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat (Sudjana, 2010). Termasuk diantaranya adalah dengan upaya melatih para remaja untuk memiliki keterampilan yang berkaitan dengan tata rias. Sehingga penelitian ini dianggap penting untuk mendukung pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah maupun dalam rangka memberikan wawasan kepada para remaja tentang potensi yang dapat dilakukan untuk membangun kemandirian secara ekonomi.

B. KAJIAN TEORI

Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan berasal dari kata "Daya" yang berawalan ber- yang menjadi kata "Berdaya" artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya berarti kekuatan, berdaya memiliki kekuatan atau mempunyai kekuatan.

Menurut Djohani (Oos M. Anwas, 49:2013), menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.

Pemberdayaan (*empowerment*) pada wanita merupakan upaya yang dilakukan untuk menunjukkan penguatan terhadap segala yang berada dalam ketidakberdayaan sehingga pemberdayaan itu diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengembangkan semangat kepercayaan yang telah ada (Elizabeth, 2007).

Pemberdayaan perempuan adalah upaya Pemampuan Perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur dirinya dan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri agar mampu berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Novian, 2010).

Menurut Hubeis (2010:125), pemberdayaan perempuan adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan

Pada pasal 26 ayat 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian Profesional.

Pengertian kursus secara khusus merupakan proses belajar pengetahuan atau keterampilan yang dilakukan secara singkat dapat dijelaskan sebagaimana pendapat dari Michael J. Jucius (Mustofa Kamil, 2010:3) mengemukakan bahwa Pelatihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan pekerjaan tertentu.

Pengertian pelatihan menurut Simamora (Mustofa Kamil, 2012:4) mengartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Ife & Tesoriero (2008:590) menjelaskan bahwa “Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena hal tersebut melibatkan bagaimana mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu”.

Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni keterampilan fisik dan keterampilan intelektual (Nana Sudjana, 1987).

Rusyadi (dalam Yanto, 2005) mengatakan bahwa keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap dan nilai yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya didalam penyelesaian tugas.

Tata Rias

Menurut Herni Kusantanti (2008: 209) tata rias wajah adalah salah satu ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain menggunakan kosmetika yang dapat menutupi atau menyamarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada wajah dan alat-alat wajah serta dapat menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah sehingga tercapai kecantikan yang sempurna. Tata rias secara umum dapat diartikan sebagai seni mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna. (Eko Santosa, 2008: 273)

C. METODE

Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menemukan hubungan antar variabel dan fokus penelitian yang saling berkaitan dalam program pelatihan yang dilaksanakan di LKP Henny's. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Dengan melibatkan dua orang responden sebagai peserta pelatihan dalam program kursus tata rias kecantikan yang dilaksanakan di LKP Henny's Kota Cimahi.

D. PEMBAHASAN

LKP Henny's berdiri pada tanggal 17 Juli 2006 di dirikan oleh Henni Nuraeni yang beralamat di jl Pesantren No. 36 RT 01 RW 15 Cibabat Cimahi. Pendiri LKP mendirikan LKP dengan alasan kepedulian terhadap masyarakat sekitar daerah Cibabat Cimahi Utara yang masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan khususnya remaja

perempuan, agar mereka dapat meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan profesional diri sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan perempuan dilaksanakan untuk menekan tingkat pengangguran perempuan, yang berdampak pada terpuruknya kondisi sosial ekonomi perempuan. Dengan memberikan akses dan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri sehingga bisa menjadi lebih produktif dan bisa menopang dan membantu memenuhi kebutuhan keluarganya maupun individu. Untuk saat ini ternyata pemberdayaan perempuan yang terlaksana masih belum merata terutama pemberdayaan perempuan yang berada di pedesaan. Faktor ini yang membuat LKP Henny's mengadakan pemberdayaan tata rias wajah kepada remaja perempuan di kelurahan Cibabat Cimahi Utara sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di sekitar Cibabat. Untuk mendalami data, maka dilakukan wawancara dan observasi terhadap program pelatihan tata rias bagi remaja yang dilaksanakan di LKP Henny's. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa motivasi utama para remaja mengikuti pelatihan ini adalah karena keingintahuan dan ingin mendapatkan penghasilan tambahan. Walaupun dalam proses pelatihan mengalami berbagai kesulitan, namun hal tersebut justru menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan program pelatihan dan mendapatkan sertifikat kursus tata rias kecantikan.

Tata rias wajah yaitu sebagai seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan merubah bagian-bagian wajah dan menutupi kekurangan yang ada pada wajah. Selain itu, tata rias wajah bertujuan untuk menambah kepercayaan seseorang. Dengan adanya hal tersebut, menurut pendapat AR sebagai salah satu peserta kursus tata rias menyebutkan bahwa dalam proses pelatihan ditemukan berbagai tantangan dan kesulitan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, maka hal tersebut dapat terlewati dengan baik dan justru para peserta pelatihan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilannya.

Pelaksanaan pemberdayaan tata rias ini diberikan kepada remaja perempuan yang ada di sekitar LKP dengan usia 15 sampai dengan 20 tahun. Dengan sebelumnya sudah melakukan diskusi terlebih dahulu untuk pelaksanaan pemberdayaan. Berdasarkan pada hasil wawancara ditemukan bahwa dalam proses pelaksanaan pelatihan, para peserta yang merupakan remaja perempuan menemukan pengalaman yang luar biasa dimana mereka akhirnya mengetahui teknik untuk merias wajah dan menciptakan kesan yang begitu luar biasa bila dibandingkan dengan kondisi awal. Terutama dalam program *make up* karakter yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan karakter yang ingin ditampilkan. Dengan adanya identifikasi minat dan keterampilan yang dilaksanakan di LKP Henny, menurut responden AR menyebutkan bahwa

Pemberdayaan tata rias wajah di LKP Henny's sudah berhasil memberdayakan para remaja Perempuan karena dapat dilihat dari indikator-indikator keberdayaan masyarakat yang disebut sebagai *empowerment index* atau indeks keberdayaan. Indikator tersebut antara lain :

1. Kebebasan Mobilitas : kemampuan seseorang untuk meninggalkan rumah atau tempat tinggalnya. Tingkat mobilitas di anggap tinggi jika seseorang mampu pergi

- sendirian para remaja di lingkungan LKP Henny's sudah memiliki mobilitas yang tinggi karena mereka sudah mampu keluar dari rumah untuk belajar pemberdayaan tata rias wajah di LKP Henny's
2. Kemampuan membeli Komoditas "Kecil". Kemampuan seseorang untuk mendapatkan kebutuhan keluarga sehari-hari dan kebutuhan pribadi. Para remaja yang sudah mengikuti pemberdayaan ini sudah dapat membuat keputusan sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 3. Kemampuan membeli Komoditas "Besar". Kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau kebutuhan tersier.
 4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan.
 5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga.
 6. Dominan Ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga (Chabib Soleh, 2014 : 143-145).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan bahwa program kursus tata rias kecantikan bagi para remaja perempuan telah memberikan kesempatan kepada para remaja untuk mendapatkan pelatihan vokasi yang diharapkan akan meningkatkan keberdayaan para remaja, terutama terhadap peningkatan ekonomi bagi para remaja. Program seperti ini dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan lainnya yang sesuai dengan kondisi yang ada di LKP Henny's.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA.
- Ansori. (2014). Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija. *Didaktik*, 7.
- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: Alfabet.
- Ardiwinata, J. S., & Mulyono, D. (2018). COMMUNITY EDUCATION IN THE DEVELOPMENT OF THE COMMUNITY. *Empowerment, Vol 7 (1)*, 25-35.
- Astim R, A. (2013). *Kapita Selekta Kewirausahaan*. Bandung: YAPEMDO Bandung.
- Bustami, Murniati, & Harun, C. Z. (2010, November). Manajemen Pendidikan PAUD Al-Fath Sabang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(2), 1-12.
- Christianingrum, E. R. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, 49.
- depkop. (2017, 12 6). *ratio wirausaha*. Dipetik 12 6, 2017, dari www.depkop.go.id.
- Fatimah, D. F., & Romah, N. (2016, November). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 247-273.
- Febriyanto. (2015). STRATEGI PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 108.
- Firman. (2010). *Kebijakan Perijinan Lahan*. Jakarta: Lubuk Agung.

- Gunawan, I., & Benty, D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- HIMPAUDI. (2010, Agustus 3). *Tugas dan Fungsi HIMPAUDI*. Retrieved April 12, 2018, from HIMPAUDI: <http://himpaudi.or.id/tujuan-dan-fungsi/>
- Indrayana. (2013, Juli 22). *HIMPAUDI - Tata Kerja*. Retrieved Maret 12, 2018, from SCRIBD: <https://id.scribd.com/doc/9628179/Himpaudi-Tata-Kerja>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal*. Semarang: P2PNFI Regional II.
- Kintamani, I. (2015). *Perkembangan pendidikan tahun 2008/2009-2013/2014*. Jakarta : Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mediawati, E. (2010). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN*, 135.
- Melianysari. (2013, Juni 22). *Petunjuk dan Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Retrieved Oktober 5, 2017, from SCRIBD: <https://id.scribd.com/document/375290668/1-Juknis-Penyelenggaraan-KB-doc>
- Moleong, L. J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, D. (2018). COMMUNITY EDUCATION IN THE DEVELOPMENT OF THE COMMUNITY. *Empowerment*, 25-35.
- Mulyono, D. (2018). THE STRATEGY OF MANAGERS IN MOVING BUSINESS LEARNING GROUP PROGRAM IN PKBM SRIKANDI CIMAHI CITY. *Journal of Educational Experts (JEE)*, Vol. 1 (1), 41-50.
- Nuraeni, L., & Santana, F. D. (2015). Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Sertakeluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini(Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 160-168.
- Ridho, R., Markhamah, & Darsinah. (2015, Agustus). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di KB "CERDAS" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Penelitian Humaniora*, 16(2), 59-69.
- Rosalind, S. (2012). *59 KEPRIBADIAN PALING DICARI DAN DISUKAI ORANG DI SELURUH DUNIA*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- sabir, f. m. (2016). Pengaruh Faktor Motivasi, Komitmen Organisasi dan. *Pengaruh Faktor Motivasi, Komitmen Organisasi dan*, 40.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 27.
- Sudjana. (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.

- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah, Falsafah, Wawasan, Sejarah, Teori Pendukung*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. (2017). Manajemen Pembelajaran Berbasis Bilingual Di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Suyadi. (2012). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tedjawati, J. M. (2011, Januari). Peran HIMPAUDI dalam Pengembangan PAUD. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 123-133.
- Tilaar, H. (2009). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widiastuti, N., & Kartika, P. (2017, Oktober). Penerapan Model Kelompok Usaha Kratif Islami (KUKIS) dalam pemberdayaan perempuan berbasis Pondok pesantren. *Journal Empowerment Vol 6, No 2, 6, 4*.
- Yuniarsih, T., & Suwatno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenab, S. (2015, Maret). Pengembangan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 383-391.
- Ratio Wirausaha. [Online]. Tersedia <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>. Diakses pada tanggal 6 desember 2017